

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM OBJEK/WILAYAH PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. konsep cara ilmiah dalam kedua definisi ini mengandung makna bahwa proses pencarian kebenaran harus didasarkan pada prinsip masuk akal, empiris atau dapat diamati oleh indera, dan sistematis. Selain itu, tuntutan untuk mendapatkan data sebagaimana adanya mengharuskan peneliti untuk senantiasa bersikap obyektif guna menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Lebih lanjut, metode penelitian tidak hanya menekankan pada proses keilmuan dalam mengumpulkan data, tetapi juga harus diarahkan pada tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tujuannya, sebuah kegiatan penelitian secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga hal, yakni penemuan, pembuktian, serta pengembangan. Pada akhirnya, hasil analisis dari data-data empiris tersebut diharapkan memiliki kegunaan nyata yang bermuara pada upaya manusia untuk memahami, memecahkan, hingga mengantisipasi berbagai permasalahan di lapangan.

3.1.1. Jenis Penelitian

1) Paradigma penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Paradigma positivistik digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, khususnya terkait penggunaan ChatGPT dan kualitas informasi yang diperoleh mahasiswa. Paradigma ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kuantitatif, sehingga dapat dianalisis secara

statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut (Priadana & Sunarsi 2021) paradigma diartikan sebagai kerangka berpikir atau model dalam teori ilmu pengetahuan, yang dalam konteks penelitian menjadi pola pikir untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Paradigma ini dipilih karena peneliti memandang realitas sosial khususnya fenomena penggunaan teknologi AI dan persepsi informasi sebagai sesuatu yang nyata, empiris, dapat diamati, terukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas) yang bersifat tetap. Pendekatan ini disebut positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis Priadana & Sunarsi, (2021). Oleh karena itu, paradigma ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk menguji teori dan mengukur pengaruh variabel secara objektif tanpa dicampuri oleh subjektivitas peneliti.

2) Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara objektif dan melakukan generalisasi hasil penelitian dari sampel kepada populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam.

3) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan eksplanatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa Pendekatan eksplanatif digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Pendekatan ini dipilih karena efisien untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar guna mendapatkan

gambaran faktual mengenai perilaku penggunaan ChatGPT dan penilaian kualitas informasi di lingkungan kampus.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini bersifat eksplanatif (asosiatif kausal). Jenis ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan variabel, tetapi untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel independen (Penggunaan ChatGPT) terhadap variabel dependen (Persepsi Kualitas Informasi) melalui pengujian hipotesis statistik.

3.1.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka unit analisis atau populasi dalam penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam. Pemilihan populasi ini didasarkan pada konteks penelitian yang berfokus pada perilaku akademik mahasiswa komunikasi di lingkungan kampus tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik per Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, jumlah total populasi **Mahasiswa aktif Fikom tercatat sebanyak 229 orang.**

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2013:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian ini ingin mengkaji pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap persepsi kualitas informasi. Oleh karena itu, hanya mahasiswa yang memenuhi kriteria khusus yang dipilih sebagai responden agar data yang diperoleh relevan, bermakna, dan sesuai dengan fenomena yang diteliti (yaitu mahasiswa yang benar-benar menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik). Kriteria pemilihan sampel (purposive sampling) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sali Al-Aitaam.
2. Telah menggunakan atau sedang menggunakan ChatGPT.
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan jujur.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *screening question* (pertanyaan filter) pada kuesioner daring di bagian awal. Responden yang tidak memenuhi kriteria purposive akan secara otomatis disaring dan tidak dilanjutkan ke pengisian kuesioner utama. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif dan memenuhi syarat metodologi kuantitatif.

Adapun perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5% atau 0,05)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini dibulatkan **menjadi 150 responden**.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Angket (Kuesioner), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:142), kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya .

Kuesioner ini disebarakan secara daring (*online*) kepada mahasiswa Fikom Universitas Sali Al-Aitaam. Instrumen disusun menggunakan Skala Likert, yang menurut Sugiyono (2013:93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- 2) Setuju (S) : Skor 4
- 3) Netral (N) : Skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.1.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.. Agar variabel penelitian dapat diukur secara empiris, diperlukan operasionalisasi variabel untuk menurunkan konsep abstrak menjadi indikator-indikator yang terukur.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang diteliti, yaitu Penggunaan ChatGPT sebagai Variabel Independen (X) dan Kualitas Informasi sebagai Variabel Dependen (Y). Seluruh variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam dimensi, indikator, dan skala pengukuran disajikan secara rinci dalam tabel berikut:

3. 1 Tabel Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan (Item Kuesioner)	Sumber	Skala
Penggunaan ChatGPT (X) Derajat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan bebas dari usaha fisik maupun mental. (Davis, 1989)	Kemudahan Penggunaan <i>(Perceived Ease of Use)</i>	Mudah Dipelajari (Kemudahan pengguna untuk menjadi terampil menggunakan sistem).	1. Saya merasa mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan ChatGPT. 2. Belajar mengoperasikan ChatGPT adalah hal yang mudah bagi saya.	(Davis, 1989) (Abdalla, 2024)	Likert
		Terkendali & Jelas (Interaksi dengan sistem jelas, dapat dimengerti, dan mudah dikontrol).	3. Interaksi saya dengan ChatGPT jelas dan mudah dimengerti. 4. Saya merasa mudah menyuruh ChatGPT melakukan apa yang saya inginkan		
		Fleksibilitas (Sistem tidak kaku dan fleksibel saat digunakan).	5. Saya merasa ChatGPT fleksibel untuk diajak berinteraksi.		
		Kemudahan Umum	6. Secara keseluruhan, saya merasa		

		(Penilaian global tentang kemudahan).	ChatGPT mudah digunakan	Davis, 1989)	
	Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Kinerja & Kecepatan (Meningkatkan kecepatan dan kinerja penyelesaian tugas).	7.Menggunakan ChatGPT memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat. 8.Menggunakan ChatGPT meningkatkan kinerja perkuliahan saya.	(Abdalla, 2024; Davis, 1989)	
		Produktivitas & Efektivitas (Meningkatkan output dan efektivitas kerja).	9.Menggunakan ChatGPT meningkatkan produktivitas saya. 10.Menggunakan ChatGPT meningkatkan efektivitas saya dalam mengerjakan tugas.	(Abdalla, 2024; Davis, 1989)	
		Mempermudah Tugas (Mengurangi kesulitan dalam pekerjaan).	11. Menggunakan ChatGPT membuat tugas kuliah saya menjadi lebih mudah.	(Abdalla, 2024; Davis, 1989)	
		Kegunaan Umum (Penilaian global tentang manfaat).	12. Secara keseluruhan, saya merasa ChatGPT berguna dalam kuliah saya.	(Abdalla, 2024; Davis, 1989)	
Kualitas Informasi (Y) Persepsi pengguna terhadap kualitas informasi	Akurasi	Akurasi Informasi Informasi yang bebas dari kesalahan dan sesuai dengan fakta.	1. Informasi yang diberikan ChatGPT bebas dari kesalahan. 2. Informasi yang disampaikan ChatGPT sesuai dengan fakta.	(Putri, 2024)	Likert

yang disajikan oleh sistem dalam memenuhi kebutuhan informasinya. <i>Putri (2024)</i>					
	Relevansi	Kesesuaian Informasi Kesesuaian informasi dengan kebutuhan dan konteks pengguna.	3. Informasi yang diberikan ChatGPT sesuai dengan kebutuhan saya. 4. Informasi dari ChatGPT relevan dengan konteks tugas saya.	(Putri, 2024)	
	Ketepatan Waktu	Ketepatan Waktu Informasi tersedia tepat saat dibutuhkan dan bersifat terbaru	5. ChatGPT memberikan informasi tepat pada saat dibutuhkan. 6. Informasi dari ChatGPT tidak terlambat untuk digunakan.	(Putri, 2024)	Likert
	Kelengkapan	Kelengkapan Informasi disajikan secara menyeluruh tanpa ada bagian penting yang hilang..	7. Informasi yang diberikan ChatGPT sudah lengkap. 8. Informasi dari ChatGPT mencakup semua aspek penting yang saya perlukan.	(Putri, 2024)	Likert

Tabel 3. 1 Operasional variable

(Sumber: Olahan peneliti, 2006)

3.1.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menempati posisi sentral dalam penelitian kuantitatif sebagai sarana pembuktian ilmiah atas rumusan masalah yang diajukan. Berpedoman pada Sugiyono (2013) tahapan ini mencakup aktivitas pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi, penyajian data, serta perhitungan statistik guna menguji hipotesis penelitian. Dalam konteks studi ini, teknik statistik inferensial diterapkan secara sistematis yang diawali dengan uji validitas untuk mengukur ketepatan instrumen dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Tahapan berlanjut pada pemenuhan asumsi klasik melalui uji normalitas untuk melihat sebaran data serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa varians residual model. Proses analisis bermuara pada pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui derajat hubungan dan analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Guna menjamin akurasi perhitungan, seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Adapun rincian teknik analisis dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:2) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Senada dengan itu, Priadana & Sunarsi, (2021:88) menjelaskan fungsinya adalah agar instrumen dapat dipercaya untuk mencari data yang teliti dan akurat. Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121), reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Rumus yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3. Uji Normalitas

Mengacu pada Sugiyono (2013:150) uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak, sebagai syarat mutlak statistik parametris. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov–Smirnov:

$$D = \max | F_o(x) - F_t(x) |$$

D = nilai statistik Kolmogorov–Smirnov

$F_o(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif empiris (data observasi)

$F_t(x)$ = Fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)

max = Nilai selisih maksimum antara kedua distribusi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi tidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik harus bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

5. Uji Korelasi

Uji Korelasi Sugiyono (2013:154) menyatakan bahwa fungsi teknik korelasi adalah untuk mencari angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel (variabel independen dan dependen). Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2013:155) fungsi analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaikkan atau diturunkan).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi (Subjek variabel terikat)

X = Penggunaan ChatGPT (Variabel bebas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3.1.6. Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut untuk menguji hipotesis, instrumen penelitian berupa kuesioner harus dipastikan kualitasnya agar data yang dihasilkan valid dan reliabel. Pengujian ini mutlak dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan akibat alat ukur yang tidak akurat.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2013:2) validitas dimaknai sebagai derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dipertegas oleh Priadana & Sunarsi (2021:2) yang menyatakan bahwa fungsi uji validitas adalah agar instrumen dapat dipercaya dalam mencari

data yang teliti dan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan variabel penggunaan ChatGPT dan kualitas informasi.

Teknik pengujian validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan akan digugurkan atau diperbaiki.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total

Setelah butir-butir pertanyaan dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. (Sugiyono 2013:121) mendefinisikan instrumen yang reliabel sebagai instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Definisi ini sejalan dengan pandangan (Yusuf, 2014:243) yang menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama yang diberikan dalam waktu berbeda, sehingga data tersebut dapat dipercaya keajegannya.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Apabila nilai koefisien yang didapat kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3.1.7. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan kaidah metodologi penelitian kuantitatif. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa setiap metode penelitian memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian kuantitatif menekankan pengukuran variabel melalui data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada instrumen dan teknik analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali makna mendalam dari fenomena yang diteliti karena fokus utama diarahkan pada hubungan antar variabel secara statistik.

Keterbatasan utama penelitian ini berkaitan dengan pendekatan metodologis yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif eksplanatif. Menurut Yusuf (2014) penelitian kuantitatif pada dasarnya bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengujian hubungan variabel yang terukur, sehingga tidak diarahkan untuk menggali pengalaman subjektif, motif tersembunyi, maupun konteks sosial responden secara mendalam. Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang mampu mengeksplorasi makna dan proses sosial secara komprehensif, penelitian ini hanya memotret fenomena berdasarkan data yang terstruktur dan terukur.

Kelemahan lain dalam penelitian ini terletak pada instrumen pengumpulan data yang menggunakan kuesioner tertutup. Menurut (Sugiyono, 2013) penggunaan kuesioner tertutup memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran dan analisis data, namun di sisi lain membatasi responden dalam menyampaikan pandangan di

luar alternatif jawaban yang telah disediakan. Akibatnya, penelitian ini belum mampu menangkap secara utuh nuansa emosional, konteks situasional, serta alasan mendalam yang melatarbelakangi jawaban responden.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup dan generalisasi hasil penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada mahasiswa dari universitas lain atau disiplin ilmu yang berbeda. Menurut Yusuf (2014:85) generalisasi hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan konteks penelitian, sehingga perbedaan lingkungan akademik dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada variabel penggunaan ChatGPT terhadap kualitas informasi. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi, seperti tingkat literasi informasi, etika akademik, serta budaya pembelajaran dosen, belum diteliti secara mendalam karena adanya pembatasan variabel penelitian. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Meskipun memiliki keterbatasan dan kelemahan tersebut, penelitian ini diharapkan tetap memberikan kontribusi empiris dalam memahami pengaruh penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, terhadap kualitas informasi di lingkungan akademik, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif.

3.2. Gambaran Umum Objek/Wilayah Penelitian

3.2.1. Gambaran Umum Objek

Objek penelitian ini difokuskan pada lingkungan akademik Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL), yang secara spesifik menempatkan Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai pusat perhatian utama. Universitas Sali Al-Aitaam merupakan institusi pendidikan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Agung Al-Sali dan berlokasi strategis di Jalan Aceng Sali Al-Aitaam No. 1, Kelurahan Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sejak awal berdirinya, universitas ini didirikan dengan semangat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi

masyarakat luas. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta penyusunan kurikulum yang adaptif agar mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai luhur yayasan.

Sebagai bagian integral dari struktur universitas, Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) memegang peranan vital dalam pengembangan ilmu sosial di lingkungan kampus. Fakultas ini dirancang secara khusus untuk mewadahi minat dan bakat mahasiswa dalam berbagai bidang komunikasi, mulai dari jurnalistik, hubungan masyarakat, hingga manajemen media. Dalam operasionalnya, fakultas ini dikelola oleh struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang Dekan dan didukung oleh jajaran pimpinan program studi serta staf administrasi yang kompeten. Sinergi antarbagian ini bertujuan memastikan proses belajar mengajar berjalan kondusif dan tetap relevan dengan dinamika industri komunikasi yang terus berubah cepat.

Dalam konteks penelitian ini, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam menempati posisi sentral sebagai fokus penelitian yang sangat relevan. Peran fakultas di sini tidak hanya sekadar lokasi fisik pengambilan data, melainkan sebagai sebuah ekosistem akademik yang aktif berinteraksi dengan perkembangan teknologi informasi digital. Kurikulum dan aktivitas akademik di fakultas ini menuntut mahasiswa untuk senantiasa adaptif terhadap arus digitalisasi, termasuk dalam menyikapi fenomena penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Karakteristik mahasiswa Fikom Unisal yang dinamis dan lekat dengan aktivitas pertukaran informasi menjadikan mereka representasi yang tepat untuk diteliti. Aktivitas sehari-hari mereka yang melibatkan penggunaan alat bantu teknologi secara intensif untuk penyusunan tugas maupun riset menjadi dasar yang kuat untuk mengukur variabel penggunaan ChatGPT dan dampaknya terhadap kualitas informasi.

3.2.2. Wilayah dan waktu penelitian

1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan mengambil lokasi spesifik di Kampus Universitas Sali Al-Aitaam yang

beralamat di Jalan Aceng Sali Al-Aitaam No. 1, Kelurahan Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan akademis. Pertama, aspek relevansi masalah, di mana Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Sali Al-Aitaam merupakan lingkungan akademik yang sangat dinamis dalam penggunaan teknologi digital. Mahasiswa di lokasi ini memiliki karakteristik yang adaptif terhadap tren teknologi terbaru, termasuk penggunaan *Artificial Intelligence* (ChatGPT) dalam menunjang aktivitas perkuliahan, sehingga sangat tepat dijadikan representasi populasi penelitian.

Kedua, aspek keterjangkauan dan efisiensi, di mana lokasi ini memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk menjangkau responden dan memperoleh data yang dibutuhkan secara efektif. Kondisi lingkungan kampus yang terbuka terhadap riset ilmiah juga sangat mendukung kelancaran proses pengambilan data, baik dalam tahap observasi awal maupun penyebaran kuesioner.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, terhitung mulai bulan November 2025 hingga April 2026 pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026. Rentang waktu ini mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari persiapan, pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Alokasi waktu tersebut disusun agar dapat berjalan secara optimal.

3. 2 Tabel Waktu penelitian

No	Jenis kegiatan	Waktu pelaksanaan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Penyusunan Judul							
2	Penyusunan Proposal (Bab 1-3)							
3	Bimbingan & Revisi, Proposal							
4	Seminar Proposal (UP)							
5	Penyebaran Kuesioner							
6	Pengolahan data & Bab 5							

(Sumber: olahan peneliti, 2026)